



## STRATEGI DAKWAH MELALUI LAGU MATI MASUK SURGA

Irfan Ghifari<sup>1✉</sup>, Muhammad N. Abdurrazaq<sup>2</sup>, Sudirman Tebba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: irfanghifari.13@gmail.com<sup>1✉</sup>, kholis@iai-alzaytun.ac.id<sup>2</sup> sudirman.tebba@iai-alzaytun.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Dakwah menjadi salah satu tugas wajib bagi setiap muslim khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Salah satu kegiatan dakwah yang umum dijumpai yaitu melalui sebuah kegiatan ceramah. Pada zaman Sunan Kalijaga dakwah bukan hanya melalui kegiatan ceramah saja, tetapi melalui sebuah kesenian yang sudah menjadi pertunjukkan umum masyarakat di Pulau Jawa. Semakin berkembangnya zaman banyak metode dakwah yang digunakan salah satunya melalui sebuah musik. Wali Band merupakan salah satu band yang berdakwah melalui musik. Dari sekian banyak lagu yang sudah diciptakan, lagu Wali Band yang dijadikan sebagai Objek penelitian yaitu "Mati Masuk Surga". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar belakang terciptanya lagu "Mati Masuk Surga" dan strategi dakwah Wali Band kedepannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan melalui analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan analisis terhadap lagu "Mati Masuk Surga", peneliti menemukan bahwa lagu tersebut diciptakan karena pada saat pandemi banyak masyarakat menggunakan aplikasi TikTok dalam menghibur diri. Startegi yang dilakukan oleh Wali Band kedepannya menggunakan pendekatan sentimental (Al-Manhaj Al-Lathifi).

**Kata Kunci:** *startegi, dakwah, Wali Band, musik*

### Abstract

Da'wah is one of the obligatory tasks for every Muslim, especially in conveying good messages. One of the da'wah activities that is commonly found is through a lecture activity. During the Sunan Kalijaga era, preaching was not only through lecture activities, but through an art that was already being performed by the general public on the island of Java. With the development of the times, many methods of da'wah are used, one of which is through music. Wali Band is a band that preaches through music. Of the many songs that have been composed, the Wali Band song which is used as the object of research is "Mati Masuk Surga". The purpose of this research is to find out the background of the creation of the song "Mati Masuk Surga" and the Wali Band's missionary strategy in the future. In this study, the authors used a qualitative research approach. In collecting data, researchers used observation techniques, interviews, and documentation. For data analysis techniques used through data analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. After analyzing the song "Mati Masuk Surga", research found that the song was created because during the pandemic many people used the TikTok application to entertain themselves. The strategy carried out by Wali Band in the future uses a sentimental approach (Al-Manhaj Al-Lathifi).

**Keywords:** *strategy, da'wah, Wali Band, music*

## PENDAHULUAN

Informasi dakwah dapat diungkapkan sebagai usaha menyebarluaskan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan manusia, sebagai sumber dan konsep perjalanan hidup manusia. Dakwah juga dapat dijelaskan sebagai proses di mana umat muslim bersosialisasi dengan sesama umat muslim maupun non muslim lainnya. Tujuan utamanya untuk mengenalkan informasi penting yang ada dalam kitab agama Islam untuk pemahaman, keyakinan dan amalan di kemudian hari. Informasi dakwah juga bisa dipahami sebagai pengingat bagi individu dan masyarakat, ajakan pada keindahan atau upaya untuk mengubah keadaan menjadi situasi yang lebih baik lagi.

Berdakwah di jalan Allah SWT. dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti; menulis buku di masjid dan tempat lain, mendirikan lembaga pendidikan, memberi ceramah di pusat-pusat sains, atau melaksanakan khutbah Jum'at, khutbah dan doktrin agama. Ada juga orang yang menggunakan kata *thoyibah* untuk melakukan sesuatu, dengan pergaulan dan menjadi contoh yang baik. Selain itu ada juga yang menyampaikan pesan kebaikan kitab agamanya masing-masing dengan berbagai cara, bahkan melalui seni (termasuk suara dan musik).

Di zaman penjajahan, sebuah lagu serta kalimat puji-pujian dimanfaatkan sebagai media yang bisa meningkatkan ketenangan serta keberanian dalam berperang. Di masa sekarang banyak lagu-lagu yang digunakan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam seperti lagu sholawat dan juga religi seperti yang dinyanyikan oleh grup musik Sabyan, Alfin Nindya, Aleehya, EdCoustic, Shoutul Haq, dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan dakwahnya, EdCoustic menyatakan bahwa mereka menjadikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki sebagai landasan dalam melakukan dakwahnya di bidang musik dan lagu (Lesmana, Toto, & Edi, 2015). Menurut Kurnia (2005) seiring meningkatnya pengetahuan di bidang ilmu teknologi komunikasi, pemahaman terkait teknologi komunikasi mendapat sorotan banyak orang. Dimana dengan pesatnya ilmu teknologi saat ini para pendakwah mampu menyampaikan pesan-pesan Islam yang bermanfaat. Salah satu bidang komunikasi dakwah yaitu menyampaikan pesan melalui sebuah musik.

Pada tahun 1967 muncul sebuah band musik Pop yang bernama Bimbo dimana lagu-lagunya masih bertemakan cinta, politik, dan humor. Setelah dua tahun menciptakan lagu yang berjudul Tuhan, band tersebut bertemu dengan seorang sastrawan bernama Taufiq Ismail yang kemudian menyanyikan lagu ciptaan sastrawan tersebut sehingga Bimbo mulai fokus dengan lagu dengan tema religi. Kolaborasi yang harmoni antara Taufiq Ismail dan Bimbo menjadikan keselarasan seni yang dapat dinikmati oleh para pendengarnya (Adipradana & Emalia, 2020).

Pada tahun 1970an Rhoma Irama terkenal sebagai pengembangan Islamisasi melalui musik dangdut di Indonesia dengan pesan-pesan moral yang sangat menyentuh hati. Menurut Ricklefs, Rhoma telah membuat kesalehan islami dengan cara yang trendi melalui karya-karyanya yang sarat dengan petuah moral (Wahyudi & Maskur, 2021). Menurut Zaini (2014) setiap lagu yang diciptakannya Rhoma memasukkan unsur agama dalam musiknya dengan tujuan melakukan dakwah, *amar ma'ruf nahi munkar* ketika mengamati perilaku

subkultur kelas bawah dan kelas menengah yang haus seks, minum-minuman keras dan berbagai perilaku amoral lainnya.

Musik pada tahun 2000an semakin berkembang mengikuti tren masyarakat saat itu. Pada tahun 2018 musik sholawat menjadi semakin populer ketika grup musik Sabyan Gambus menjadi viral di YouTube karena memiliki jumlah tayangan penonton yang luar biasa. Setelah viralnya grup Sabyan tersebut banyak orang yang ikut menyanyikan lagu-lagu sholawat yang di aransemen supaya menjadi lebih nyaman didengar salah satunya Syakir Daulay yang ikut mengaransemen lagu sholawat di channel YouTube nya itu. Hingga saat ini makin banyak orang yang di akun YouTube nya mengaransemen lagu sholawat. Sabyan sendiri memiliki target masyarakat kaum muda yang ingin hijrah tapi dengan cara yang lebih mudah seperti mendengarkan lagu-lagu sholawat yang sudah di aransemen menjadi lebih nyaman untuk didengar.

Masih di era tahun 2000an lagu religi yang populer sampai saat ini yaitu TOMAT (Tobat Maksiat) yang dinyanyikan oleh Wali Band dan masih diminati masyarakat hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu band yang awalnya hanya menyanyikan lagu bertema cinta, mulai merambah ke tema religi. Ketika lagu yang dinyanyikannya tersebut sangat diminati masyarakat kemudian Wali Band memantapkan diri sebagai band yang fokus untuk melakukan kegiatan dakwah namun tidak lupa juga untuk tetap menciptakan lagu bertema cinta. Band lulusan UIN Jakarta tersebut kini memiliki fokus dakwah melalui musik.

Selain kegiatan dakwah melalui musik, dakwah Wali Band juga aktif dalam sebuah komunitas. Di kehidupan pribadinya mereka juga sering mengikuti kegiatan majelis di daerah rumahnya masing-masing, seperti yang dilakukan oleh istri vokalis Wali Band yaitu Teh Sari yang suka mengadakan pengajian ibu-ibu terkadang rumahnya dijadikan sebagai pusat berkumpulnya kajian. Wali Band sendiri sangat terkenal dengan genre Pop Melayu nya yang khas. Namun dalam lagu Mati Masuk Surga memiliki karakter yang unik yaitu dicampur dengan irama musik modern dimana hal tersebut masih tren hingga sekarang yang sering dijadikan suara latar belakang sebagai kreasi anak muda melalui aplikasi seperti TikTok. Karena tren tersebut pada tahun 2021 Apoy sang gitaris Wali Band menciptakan lagu Mati Masuk Surga dengan sentuhan musik remix modern supaya bisa mengikuti tren hingga saat ini.

Menurut Rokhmah (2014) saat ini industri hiburan musik mengalami banyak perkembangan yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga kalangan dewasa. Namun musik yang didengarkan harus memiliki makna yang berarti. Salah satu tujuan Wali Band pada awalnya yaitu sebagai kegiatan mencari uang di dunia hiburan. Namun jiwa seorang santri mereka masih sangat melekat tujuan tersebut bukan hanya sebagai kegiatan mencari uang di indsutri hiburan tetapi juga sebagai sarana kegiatan dakwah mereka.

Berdasarkan kegiatan dakwah yang dilakukan Wali Band muncul pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yaitu; Seperti apa latarbelakang terciptanya lagu Mati Masuk Surga yang digunakan sebagai cara untuk berdakwah?, Bagaimana strategi dakwah Wali melalui lagu Mati Masuk Surga tersebut?

Dalam kegiatan dakwah di modern ini kegiatan berdakwah yang dilakukan Wali Band harus bisa menghadapi pola hidup modern. Kemudian strategi yang tepat dilaksanakan dalam menghadapi pola hidup modern yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai strategi untuk memperluas kegiatan dakwah. Dalam strategi dakwah kontemporer yaitu dengan mengembangkan penyebaran pesan dakwah melalui berbagai macam media yang ada saat ini.

Strategi dakwah melalui musik dengan memanfaatkan berbagai macam media diharapkan bisa menjangkau banyak masyarakat untuk memperbaiki perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Strategi yang dilakukan Wali Band melakukan pembaruan untuk sama-sama berdakwah dengan mengikuti zaman modern saat ini.

## METODE

Kegiatan penelitian mengenai Strategi Dakwah Melalui Lagu Mati Masuk Surga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode ini bertujuan untuk memahami kondisi objek tertentu yang mengalami perubahan secara alamiah. Penelitian kualitatif ini menekankan observatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini. Pengambilan sampel sendiri menggunakan *purposive sampling*. Dengan jenis teknik pengambilan sampel ini, para peserta dipilih atau dicari berdasarkan kriteria yang dipilih sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Peneliti sendiri telah menggunakan beberapa sampel dari mahasiswa IAI AL-AZIS angkatan 6 dan juga beberapa kelompok masyarakat umum yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dimulai dari melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengamati grup Wali Band tampil untuk mengamati aktivitas dakwah yang dilakukannya melalui musik religi maupun musik lainnya kepada pendengar Wali Band. Kemudian melakukan wawancara kepada narasumber terutama personil Wali Band sebagai data utama penelitian. Pengumpulan data dari lokasi penelitian hingga memperoleh akses untuk membangun relasi terhdap objek yang akan diteliti agar mendapatkan hasil penelitian berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan rekaman hasil wawancara. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Abdussamad, 2021). Dalam melakukan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Nugrahani, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti kita ketahui bahwa Wali Band sudah cukup terkenal di Indonesia bahkan dunia. Dengan cara mereka berdakwah banyak lagu-lagu ciptaannya disukai masyarakat. Dengan

sejarah nama Wali yang memiliki arti “wakil” diharapkan lagu yang diciptakannya bisa mewakili perasaan masyarakat Indonesia.

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data yang ada terkait strategi dakwah Wali Band. Menurut Faizah dan Muchsin (2015) untuk melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan yang diinginkan, seorang da’i harus memiliki strategi agar semua yang dijalankan dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat.

Musik merupakan bahasa universal yang menjadi salah satu cara komunikasi antarmasyarakat berbeda budaya. Dengan strategi Wali Band yang melakukan kegiatan dakwahnya melalui lagu menjadi sebuah upaya untuk melakukan komunikasi antarmasyarakat dalam menyampaikan pesan kebaikan.

Dalam sebuah penelitian sebelumnya, Baidowi & Solehudin (2021) menjelaskan bahwa seorang da’i harus bisa berdakwah dalam kondisi apapun dengan membuat strategi yang tepat dimana pun berada. Strategi Wali Band dengan memasukkan instrumen remix seperti yang ada pada aplikasi TikTok diharapkan lebih bisa mengena di hati masyarakat khususnya para remaja. Dalam sebuah wawancara dengan seorang da’i mengiyakan bahwa strategi Wali Band dengan mengemas konten dakwah dalam aplikasi TikTok bisa mengikuti tren yang ada.

Menurut seorang pendakwah yang sudah peneliti wawancara, Ustadz Qomaruddin (2023) berpendapat bahwa konten dakwah bisa diselipkan pada aplikasi TikTok dengan tujuan ada melihat pesan dakwah tersebut dari sekian banyaknya konten cinta ataupun konten lainnya yang belum banyak mengajarkan nilai-nilai Islam.

Ovie (2022) yang merupakan *keyboardist* Wali Band menyatakan bahwa dengan adanya lagu Mati Masuk Surga yang mudah dihafal, lagu tersebut bisa menghibur dan menyampaikan pesan dakwahnya melalui konten-konten yang ada di aplikasi TikTok dengan musik yang Islami.

Meskipun Wali Band lebih dikenal dengan genre Pop Melayu nya, ada hal yang berbeda dalam lagu Mati Masuk Surga yaitu terdapat instrumen modern. Cara tersebut merupakan salah satu perencanaan dalam membuat strategi agar bukan hanya sekedar nyanyi yang penting didengar, karena dalam berdakwah harus bisa menentukan bagaimana taktik operasionalnya agar kedepannya lagu yang dinyanyikan bisa membuat orang ingat terhadap pesan yang disampaikan.

Strategi penjangkauan pesan dakwah yang dilakukan Wali Band menggunakan cara yang efektif, dengan musik penyampaian pesan dakwah bisa lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Karena lagu tersebut diciptakan pada masa pandemi dan orang-orang banyak yang tidak keluar rumah. Kepandaian seorang da’i harus bisa mengubah strategi dakwahnya ketika ada suatu hal tak terduga dengan membaca situasi yang ada. Pada saat itu aplikasi juga TikTok banyak digunakan sebagai cara menghibur diri selama di dalam rumah. Selain itu juga musik yang mengikuti tren seperti TikTok saat ini masyarakat banyak yang meminatinya.

Menurut Sulasman dan Ainusyamsi (2014) seni musik sudah dikenal lama sebagai media untuk pendidikan hingga saat ini. Mulai dari pendidikan taman kanak-kanak hingga

perguruan tinggi banyak yang menjadikan musik sebagai media pembelajaran dan juga identitas sebuah tempat pendidikan itu sendiri dan tak terkecuali kampus IAI AL-AZIS. Seni musik sebagai kegiatan komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek kehidupan dan musik bisa mempengaruhi emosi orang yang menikmatinya.

Melalui video klip lagu Mati Masuk Surga dibuat dengan tema komedi sehingga Wali Band bisa diterima semua penonton dengan cara yang menyenangkan. Menanggapi ide video klip dari lagu yang diciptakannya tersebut Apoy (2022) mengungkapkan bahwa Wali Band itu selalu bikin video klip dengan komedi, karena itu cara tutur Wali Band yang bisa diterima semua penonton dengan cara yang menyenangkan sehingga semua orang bisa memahami lagu dan juga videonya. Dimana tidak saling menggurui dan tidak mendikte.

Berdasarkan kajian teori sebelumnya, hal tersebut sesuai juga dengan pernyataan Apoy pada temuan penelitian. Dimana lagu yang diciptakan bukan untuk saling menggurui, tetapi lebih bertujuan untuk saling mengingatkan diri sendiri dan juga orang lain. Pesan yang terkandung dalam lagu tersebut terdapat "*Hablum Minallah*" dan "*Hablum Minannas*" sebagai salah satu tujuan dakwah itu sendiri.

Dalam lagu Mati Masuk Surga mengandung pesan dakwah mengenai makna kehidupan kita di dunia hingga menjelang kematian. Berikut ini lirik lagu Mati Masuk Surga secara utuh:

*Lirik:*

*Hidup tidak tau sampai kapan  
Entah esok hari kah atau minggu depan  
Bisa-bisanya bulan atau tahun depan  
Entah kapan, bisa kapan-kapan*

*Dihitung-hitung udah kayak hutang  
Bukan juga hidup harus jadi pecundang  
Isy kariman, isy kariman  
Hidup mulia atau kamu mati terhina*

*Reff:*

*Kecilnya bahagia, mudanya kaya raya  
Mati masuk surga, wuoo.. ooow  
Tak cuma hidup baik, matipun harus baik  
Dua-duanya baik, wuoo.. oooo.....*

*Yang mati masuk surga  
yang mati masuk surga  
yang hidup dinanti surga  
Yang mati masuk surga*

*yang mati masuk surga*  
*yang hidup dinanti surga*

Dalam lagu tersebut berikut beberapa makna yang terkandung di dalamnya:

1. Mengingatnkan entah sampai kapan kita hidup.

Dalam lirik lagu tersebut Allah berfirman dalam Surat Al A'raf: 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: "Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat-pun dan tidak dapat (pula) memajukan-nya,"

Semua makhluk hidup suatu saat akan bertemu dengan hari akhir. Sebab, dunia ini hanyalah sementara. Tidak ada yang pernah tahu tentang hidup dan mati. Ajal tidak memandang usia, harta, maupun jabatan.

2. Jadilah mahluk yang mulia.

Merupakan ungkapan dengan tujuan untuk mengingatkan manusia mencapai kemuliaan dalam hidupnya. Agar semua orang hidupnya mulia dan jangan sampai jadi manusia yang hina. Sebab tak seorang pun yang ingin hidupnya sengsara apalagi hina. Namun, kita sering keliru dan salah persepsi dalam menggolongkan siapa yang disebut orang mulia dan orang yang hina. Dalam menilai kemuliaan manusia ada sebuah hadits berbunyi: "Kemuliaan dunia adalah kekayaan dan kemuliaan akhirat adalah ketaqwaan. Kamu, baik laki-laki maupun perempuan, kemuliaanmu adalah kekayaanmu, keutamaanmu adalah ketaqwaanmu, kedudukanmu adalah akhlakmu dan (kebanggaan) keturunanmu adalah amal perbuatanmu" (HR. Ad-Dailami)

3. Hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Sebuah harapan yang diinginkan kita semua di mana selama hidupnya memiliki kebahagiaan serta kekayaan dan ketika mati masuk surga. Di mana selama di dunia harus memiliki akhlak yang baik dan mati dalam keadaan yang baik juga. Ada sebuah do'a yang sering kita dengarkan yang disebut dengan do'a sapu jagat dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 201:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "... Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."

4. Doa kepada semua manusia.

Sebuah do'a untuk semua yang manusia agar semua yang mati dimasukkan ke dalam surga-Nya dan yang masih hidup dinantikan kehadirannya oleh surga agar semuanya bisa bahagia di akhirat.

Dalam menciptakan lagu Mati Masuk Surga ada tujuan dakwah tersendiri menurut Apoy (2022)

untuk mengingatkan diri sendiri dan juga semuanya. Mati bisa kapan saja, persiapan buat mati mau seperti apa. Lagu tersebut diciptakan dikhususkan untuk mengingatkan diri sendiri dahulu. Lagu Mati Masuk Surga tercipta karena Apoy sadar bagaimana kehidupan Wali selanjutnya karena Wali semakin kesini semakin sadar bahwa mereka sudah tidak muda lagi, pasti akan mati, dengan harapan yang sama yaitu masuk surga.

Tomi (2022) sang drummer Wali Band, memaknai isi dalam lagu Mati Masuk Surga memiliki sebuah harapan agar kita semua yang berdoa bisa hidup bahagia di dunia dan selamat di akhirat kelak. Doa menjadi salah satu hal yang dilakukan umat manusia khususnya umat muslim ketika meminta atau mengharapkan sesuatu kepada Allah SWT.

Mengenai lagu Mati Masuk Surga, jika dilihat dari jumlah penayangan di YouTube yang begitu banyak dipastikan sebagian besar masyarakat Indonesia sudah ada yang mengetahui lagu tersebut namun tak bisa pungkiri juga masyarakat yang belum mendengarkannya. Lagu Mati Masuk Surga yang dibuat Wali Band juga sudah bisa didengarkan melalui banyak media seperti Spotify dan juga Joox yang saat ini banyak digunakan masyarakat.

Di Indonesia sendiri Wali Band sudah banyak dikenal masyarakat, selain lagunya yang mudah di hafal penampilan Wali Band sendiri sudah bisa dianggap berbaur dengan masyarakat hingga saat ini. Meskipun usia Wali Band sudah cukup lama yakni 23 tahun.

Meski sudah tidak bisa dibilang muda lagi strategi dakwah Wali Band terus berlanjut melalui sinetron Indonesia yaitu dengan menjadikannya sebuah *soundtrack* lagu resmi dalam sebuah sinetron Amanah Wali. Peran media sangat membantu Wali Band untuk mempermudah penyampaian pesan dakwah. Sinetron yang awalnya hanya tayang selama bulan Ramadhan saja, namun karena antusiasme masyarakat sinetron tersebut menjadi tayangan harian di malam hari.

Dengan memanfaatkan media audio visual tersebut membuat dakwah Wali menjadi luas tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sehingga masyarakat saat ini tidak hanya mendengarkan pesan dakwah dari musik yang dinyanyikan Wali Band saja, tetapi juga terdapat pesan dakwah dari sinetron yang diperankannya tersebut.

Dalam penyampaianya hal tersebut berhubungan dengan seorang da'i dimana melalui da'i tersebut bisa menyampaikan pesan dakwahnya. Saat mendapat kesempatan wawancara dengan Faank dengan posisi sebagai vokalis memiliki peran penting sebagai pemimpin dalam tingkat keberhasilan dakwah itu sendiri. Faank (2022) mengatakan bahwa tantangan dalam proses pembuatan lagu tersebut tidaklah mudah, misalkan saja seorang vokalis berusaha sebaik mungkin bagaimana menyampaikan lirik ini lewat nada dan bagaimana caranya bisa sampai ke pendengar dan pendengar juga paham maksudnya. Tantangan Tomi sebagai seorang drummer juga ada dimana suara yang dihasilkan harus tetap sesuai, meskipun ada suatu hal yang berbeda dalam lagu yang diciptakan.

Hal-hal yang terlihat biasa saja perlu diperhatikan supaya apa yang disampaikan oleh Wali Band bisa dipahami oleh masyarakat. Sebab strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Dimana saat proses pembuatan lagu Mati Masuk Surga dilakukan ketika padatnya jadwal syuting

Wali Band. Sehingga itu menjadi salah satu tantangan bagi seluruh personil dan juga kru agar bisa terwujud lagu tersebut di bulan puasa tahun lalu. Adapun Ovie (2022) menjelaskan meskipun sibuk bermain sinteron tapi mereka tidak boleh melupakan jati dirinya sebagai musisi yang harus tetap berkarya membuat lagu, sehingga Wali Band harus pintar-pintar menyempitkan waktu untuk melakukan rekaman lagu hingga berdiskusi dengan manajer mencari waktu yang pas supaya lagu tersebut cepat terwujud.

Baginya sesibuk apapun anak band tetap tidak lupa akan jati diri utamanya sebagai musisi. Oleh sebab itu Wali Band tetap konsisten melakukan kegiatan dakwahnya melalui sebuah lagu meskipun sibuk bermain sinetron. Dengan konsisten tersebut Wali Band mengatur strategi dalam pembuatan lagu tersebut tetap berjalan ditengah kesibukannya bermain sinetron.

Terkait konsistensinya berdakwah melalui lagu Mati Masuk Surga Apoy (2022) membeberkan bahwa Wali Band sendiri tidak terlalu menfokuskan berdakwah pada lagu Mati Masuk Surga, karena Wali Band sadar setiap zaman pasti punya era kepopulerannya masing-masing. Ada yang tetap bertahan dari dulu misalnya lagu TOMAT, Cari Berkah dan Si Udin Bertanya itu masih sering kita dengarkan ketika Wali Band konser karena lagu tersebut masih menjadi salah satu favorit masyarakat di Indonesia.

*Feedback* atau respon narasumber setelah mendengarnya menganggap sebagai sesuatu yang inovatif, idenya mengikuti perkembangan zaman. Banyak yang menilai musiknya sendiri dinilai lagu MAMAS memenuhi kebutuhan musik kekinian (TikTok) banget. Selain dinilai kekinian lagunya enak didengar dan mudah dihafal, menurut mereka musiknya pas buat joget TikTok juga. Mereka menilai bahwa musiknya Islami tapi tetap pas buat main TikTok.

Banyak narasumber yang ingin berbuat lebih baik setelah mendengarkan lagu Mati Masuk Surga, baik itu dalam tingkatan ibadah kepada Allah maupun ke sesama manusia. Mendengarkan lagu sebenarnya itu untuk meningkatkan perasaan batin manusia, saat mereka mendengarkan pesan kebaikan yang ada dalam lagu Mati Masuk Surga semuanya berpendapat bahwa harus bisa lebih baik lagi langsung dari hati.

Sebagian besar responden hatinya sudah tersentuh ketika mendengarkan lagu Mati Masuk Surga, namun setiap manusia berbeda-beda. Meski sudah ada yang langsung berubah dalam segi ibadahnya namun ada juga yang masih berusaha untuk berubah menjadi lebih baik. Sebagian besar responden sudah ada yang sudah berbuat lebih baik lagi namun tetap belum bisa istiqomah. Sebab ketika ingin menjalankan sesuatu yang lebih baik itu harus dijalankan dengan tulus.

Sebuah harapan dari sang vokalis Wali Band yaitu Faank (2022) semoga lagu Mati Masuk Surga bisa menjadi nasehat untuk kita semua. Kematian itu akan datang, baik untuk yang muda, tua, tidak melihat usia. Dengan begitu kita semua bisa bersama-sama dalam surga-Nya Allah SWT. dan diberikan tempat terbaik di akhirat kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.

- Adipradana, Y., & Emalia, I. (2020, Januari). Dimensi Tasawuf dalam Musik Religi Bimbo, 1974-1980: Sebuah Kajian Sejarah. *Buletin Al-Turas*, 26, 189-206.
- Baidowi, A., & Solehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien*, 58-74.
- Erwan, E. (2021). Stretegi Media Dakwah Kontemporer. *Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 22-27.
- Faizah, & Muchsin, L. (2015). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Hermansyah. (2018). Dakwah Dan Musik: Konstruksi Sosial Musik Rhoma Irama, Perspektif Sastra Budaya. . *Lisan Al-Hal*, 387-406.
- Kurnia, N. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru : Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *MediaTor*, 291-296.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lesmana, P. L., Toto, S. A., & Edi, S. (2015). Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami. *Tarbiyya*, 33-46.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Rokhmah, F. N. (2014). Syair Lagu Religi Wali Band Sebagai Media Transformasi Nilai Pendidikan Islam: Kajian Hermeneutika Dalam Teks Sastra. *Raushan Fikr*, 114-132.
- Sulasman, & Ainusyamsi, F. Y. (2014). Islam, Seni Musik, dan Pendidikan Nilai di Pesantren. *Panggung*, 224-238.
- Wahyudi, A. N., & Maskur. (2021). Trilogi Dakwah Rhoma Irama: Dakwah, Tablig, dan Politik. *Kajian Keislaman*, 107-124.
- Zaini, A. (2014, Desember). Dakwah Musik: Konstruksi Sosial Musik Rhoma Irama, Perspektif Sastra Budaya. *Lisan Al-Hal*, 8, 387-406.